

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian. Sehingga pada pembahasan ini penelitian akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

A. Strategi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bahasa Jawa peserta didik kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

1. Keterampilan menulis deskripsi dalam bahasa Jawa merupakan keterampilan menjelaskan, menjabarkan, memahami dan menuliskan sebuah pengalaman-pengalaman peserta didik yang kemudian dibuat tulisan paragraf deskripsi dalam bahasa Jawa.

Sebagai teori yang diungkapkan Suriamiharja, dkk bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-

simbol bahasa tersebut.¹ Sedangkan deskripsi sendiri adalah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, merasakan, dan mencium) apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya. Tujuan deskripsi adalah menggambarkan sesuatu sesuai dengan apa yang dilihat oleh pengarang.²

Berdasarkan penjelasan di atas, keterampilan menulis deskripsi merupakan kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang menuliskan sebuah karangan dalam bahasa Jawa. Sehingga, tulisan yang kita buat atau kita tulis dapat di baca dan di pahami oleh orang lain.

2. Materi-materi yang digunakan dalam menulis deskripsi bahasa Jawa juga sudah ada dibuku dan peserta didik dapat mempelajarinya sendiri.

Materi menulis karangan deskripsi guru terlebih dahulu memberi bimbingan dan penjelasan kepada peserta didik. Mengarang itu sendiri adalah menuangkan gagasan, pikiran secara terstruktur dan terarah dalam bentuk tulisan. Bimbingan yang dilakukan oleh guru yaitu berupa arahan siswa sebelum membuat karangan. Ada beberapa langkah awal yang harus dilalui oleh siswa sebelum membuat karangan. Diantaranya; a) menentukan tema; b) menyusun kerangka karangan; c) mengembangkan

¹ Suriamiharja, dkk, *Petunjuk Praktik Menulis*, (Jakarta: Depdikbud, 1996), hal. 2

² Nursisto, *Membina Majalah Dinding*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999), hal. 40

kerangka menjadi tulisan yang utuh. Penyusunan karangan adalah tahap yang perlu dipelajari dalam rangka mewujudkan karangan.

Sehubungan dengan adanya materi dan langkah-langkah dalam menyusun karangan dapat membantu peserta didik dalam menuangkan ide dan imajinasi peserta didik dapat berubah menjadi tulisan tangan dan mampu difahami oleh pembacanya di berbagai kalangan. Dengan demikian, kegiatan ini melahirkan buah pikiran atau perasaan dengan tulisan yang memiliki daya cipta. Langkah-langkah tersebut membantu peserta didik dalam menulis secara runtut dan terstruktur. Sehingga menghasilkan tulisan yang diharapkan.

3. Strategi atau cara yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi anatara lain: *Pertama*, yaitu peserta didik diminta untuk membaca terlebih dahulu. *Kedua*, guru menyediakan materi teks bacaan bahasa Jawa untuk menstimulus peserta didik. *Ketiga*, guru memberikan arahan tahap dan cara penulisan kalimat dalam bahasa Jawa.

Bimbingan yang dilakukan oleh guru yaitu berupa arahan siswa sebelum membuat karangan. Ada beberapa beberapa langkah awal yang harus dilalui oleh siswa sebelum membuat karangan. Diantaranya: a) menentukan tema; b) menyusun kerangka karangan; c) mengembangkan kerangka menjadi tulisan yang utuh. Penyusunan karangan adalah tahap yang perlu dipelajari dalam rangka mewujudkan karangan.³

³ Suparno, *Ketrampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hal. 31.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru memberikan arahan kepada peserta didiknya untuk menentukan tema, menyusun kerangka karangan supaya menjadi sebuah karangan tulisan yang utuh. Setelah semuanya dikuasai oleh peserta didik bisa langsung menerapkannya dan menuangkan dalam sebuah tulisan bahasa Jawa.

4. Faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bahasa Jawa adalah materi yang dapat dijadikan sebagai sumber dalam menulis deskripsi yang digunakan oleh peserta didik.

Faktor pendukung yang sangat dibutuhkan adalah buku pendukung pembelajaran menulis bahasa Jawa seperti buku *tantri basa*, yang didalamnya terdapat jenis-jenis dari teks deskripsi, yang dapat memudahkan peserta didik dalam menulis paragraf deskripsi bahasa Jawa. Sehingga hal ini memudahkan guru dalam proses pembelajaran peserta didik, peserta didik hanya perlu bertanya kepada guru atau pendamping peserta didik ketika ada materi yang belum dipahami. Selain mendukung juga memfasilitasi peserta agar terbiasa dalam menulis deskripsi bahasa Jawa. Seperti dalam buku karangan Winarno dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

⁴ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 55

Dari pengamatan dan dari apa yang dijelaskan diatas faktor pendukung dari strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jawa di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung adalah memadainya buku pendukung menulis bahasa Jawa yaitu buku tantri basa yang dijadikan sebagai sumber belajar bahasa Jawa peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas, keterampilan menulis deskripsi dilakukan oleh guru untuk melatih, membiasakan, memberi dukungan kepada peserta didik agar mereka terampil dalam membuat sebuah karya karangan tulisan. Jadi, guru memberikan dukungan kepada peserta didik agar mereka tidak putus asa dan pantang menyerah dalm membuat karangan tulisan.

5. Kendala atau hambatan dalam bahasa Jawa adalah peserta didik kurang memahami dan kurang mempelajari tentang bahasa Jawa dan bagaimana cara penulisan dalam bahasa Jawa. Kurangnya penguasaan kosa kata dan juga pemahaman tentang bagaimana cara membacanya, dan menuliskan kedalam bahasa Jawa dengan baik dan tepat supaya mudah dibaca dan didengar.

Peserta didik belum terampil dalam menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut membuat minat peserta didik dalam menulis sangat rendah karena merasa menulis itu sulit.⁵

⁵ Nursisto, *Penuntun Mengarang...*, hal. 45.

Berdasarkan penjelasan di atas, kendala atau hambatan yaitu kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Jawa yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga menjadi penghambat dalam menyampaikan ke dalam bahasa tulisan yang baik dan tepat.

Dari pemaparan data di atas, peneliti menemukan bahwa di dalam strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bahasa Jawa peserta didik kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung terkait tentang upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bahasa Jawa pada peserta didik, guru dapat memberikan penjelasan mengenai pengertian dari menulis deskripsi itu sendiri, setelah siswa mengetahui dan mengerti terkait pengertian dari menulis deskripsi peserta didik diminta untuk membuat keterampilan menulis deskripsi dalam bahasa Jawa.

Dalam strategi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bahasa Jawa guru memberikan kegiatan yaitu menulis deskripsi, terlebih dahulu guru memberikan penjelasan dan pengarahan tentang pengertian deskripsi itu sendiri. Peserta didik terlebih dahulu diminta untuk membaca dan memahami pengertian dari pada deskripsi tersebut. Setelah peserta didik mengerti tentang pengertian dari deskripsi, baru setelah itu peserta didik diminta untuk membuat dan menuliskan sebuah paragraf deskripsi dari apa yang telah mereka pahami sebelumnya. Hal tersebut dilakukan oleh guru agar peserta didik terbiasa dan dapat dengan mudah menuangkan apa saja yang ingin mereka ceritakan dalam sebuah

keterampilan menulis deskripsi. Karena sasaran utama adalah peserta didik agar terbiasa dalam menulis deskripsi bahasa Jawa yang kemudian dalam kebiasaan tersebut tumbuh menjadi minat untuk peserta didik dalam belajar menulis deskripsi bahasa Jawa.

B. Strategi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis eksposisi bahasa Jawa peserta didik kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

1. Keterampilan menulis eksposisi dalam bahasa Jawa merupakan keterampilan yang memberikan penjelasan atau memberikan informasi kepada orang lain supaya orang lain dengan mudah memahaminya yang ditulis dalam kalimat bahasa Jawa.

Sebagai teori yang diungkapkan Suriamiharja, dkk bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut.⁶ Sedangkan eksposisi sendiri adalah karangan yang menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas wawasan atau pengetahuan pembaca. Eksposisi bertujuan menjelaskan, mengupas, menguraikan, menerangkan sesuatu, atau memberikan informasi kepada pembaca.⁷

⁶ Suriamiharja, dkk, *Petunjuk Praktik Menulis...*, hal. 2

⁷ Nursisto, *Membina Majalah Dinding...*, hal. 41

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa, keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang menuliskannya. Sedangkan, paragraf eksposisi itu sendiri merupakan suatu yang menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran penulis ke dalam sebuah karangan tulisan. Jadi, seorang penulis memberikan wawasan, memberikan informasinya kepada pembaca agar mereka dapat mengerti dan memahami informasi tersebut.

2. Materi-materi dalam pelajaran bahasa Jawa tersebut sudah ada dalam buku dan sudah dicantumkan secara jelas dalam buku materi.

Penyampaian materi menulis karangan kreatif guru terlebih dahulu memberi bimbingan dan penjelasan kepada siswa. Mengarang itu sendiri adalah menuangkan gagasan, pikiran secara terstruktur dan terarah dalam bentuk tulisan.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, materi yang digunakan untuk menulis karangan sudah diberikan bimbingan dan penjelasan oleh guru. Setelah itu peserta didik diharapkan bisa menuangkan ke dalam sebuah karangan mereka sendiri-sendiri. Jadi, materi yang diajarkan sudah dijelaskan oleh guru terlebih dahulu, setelah itu peserta didik menuangkan ide pikirannya ke dalam sebuah karangan tulisan mereka sendiri.

⁸ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hal. 45

3. Strategi atau cara yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi adalah: *Pertama*, membiasakan memberikan soal-soal latihan kepada peserta didik. *Kedua*, guru dapat memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam menulis teks bahasa Jawa. *Ketiga*, guru membimbing peserta didik dalam menulis informasi menggunakan bahasa Jawa.

Bimbingan yang dilakukan oleh guru yaitu berupa arahan siswa sebelum membuat karangan. Ada beberapa beberapa langkah awal yang harus dilalui oleh siswa sebelum membuat karangan. Diantaranya: a) menentukan tema; b) menyusun kerangka karangan; c) mengembangkan kerangka menjadi tulisan yang utuh. Penyusunan karangan adalah tahap yang perlu dipelajari dalam rangka mewujudkan karangan.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, guru mengupayakan peserta didiknya dengan adanya strategi atau cara yang diberikan dan dijelaskan oleh guru peserta didik bisa langsung menerapkannya sendiri. Dengan adanya langkah-langkah dalam menyusun karangan dapat membantu siswa menuangkan ide dan imajinasi siswa dapat berubah menjadi tulisan tangan dan mampu dipahami oleh pembacanya di berbagai kalangan. Dengan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan yang memiliki daya cipta. Jadi, peserta didik diminta untuk langsung membuat sebuah tulisan, jika mereka sudah paham terhadap penjelasan dari guru. Mereka bisa langsung menerapkan membuat karangan sendiri.

4. Faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis eksposisi bahasa Jawa tersebut adalah kejadian atau pengalaman-pengalaman yang

⁹ Suparno, *Ketrampilan Dasar Menulis...*, hal. 31.

dialami dan dirasakan oleh peserta didik itu sendiri. Suyatno mengemukakan bahwa, mengembangkan kerangka menjadi karangan, langkah terakhir ini karangan dikembangkan dengan didukung data dan fakta yang sudah diperoleh.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, hal pendukungnya yaitu mengembangkan sebuah kerangka menjadi suatu karangan. Sehingga, penulis atau pembuat karangan harus berfikir membuat ide yang nantinya akan menjadi sebuah kerangka. Setelah menjadi kerangka baru bisa dijabarkan atau diperluas menjadi suatu karangan.

5. Kendala atau hambatan dalam meningkatkan keterampilan menulis eksposisi bahasa jawa yaitu penyampaian ide pikiran anak terhadap bahasa tulisan yang sangat dirasa sulit oleh peserta didik. Kendala itu juga pasti ada sebab berkaitan dengan pelajaran bahasa jawa termasuk pelajaran mulok ya, sehingga seakan-akan anak-anak kurang terasa. Karena dengan bahasa jawa anak kurang tertarik, tetapi sebagai seorang pendidik paling tidak kita mempunyai tujuan atau niatan supaya bahasa jawa kita meneruskan, melestarikan bahasa jawa sampai nanti anak-anak bisa terjun dimasyarakat terutama dalam bahasa krama, dalam bahasa krama paling tidak anak-anak bisa latihan. Sambil berjalan kita menyampaikan bisa menggunakan krama bisa juga ngoko. Tetapi kita tekankan menggunakan bahasa krama yang lebih baik.

¹⁰ Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, (Surabaya: SIC, 2004), hal. 97

Peserta didik belum terampil dalam menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut membuat minat peserta didik dalam menulis sangat rendah karena merasa menulis itu sulit.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, kendalanya berkaitan dengan bahasa Jawa itu sendiri karena bahasa Jawa merupakan pelajaran mulok, jadi peserta didik mau tidak mau suka tidak suka harus mempelajari dan harus berusaha untuk menerapkannya. Selain itu, peserta didik belum terampil dalam menggunakan ejaan berbahasa khususnya bahasa Jawa dengan baik dan benar.

Dari pemaparan di atas, peneliti mengemukakan bahwa strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis eksposisi bahasa Jawa peserta didik kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung tentang upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis eksposisi bahasa Jawa pada peserta didik, bahwa dalam penyampaian ide pikiran anak terhadap bahasa tulisan yang sangat dirasa sulit oleh peserta didik. Tetapi guru harus pandai-pandai dalam menyampaikan materi bahasa Jawa kepada peserta didik, karena bahasa Jawa merupakan pelajaran mulok, disamping itu bahasa Jawa merupakan bahasa keseharian orang Jawa dan anak-anak juga harus bisa menggunakan bahasa tersebut walaupun sedikit-sedikit.

¹¹ Nursisto, *Penuntun Mengarang...*, hal. 45.

C. Strategi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis argumentasi bahasa Jawa peserta didik kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

1. Keterampilan menulis argumentasi dalam pembelajaran bahasa Jawa adalah keterampilan menulis pendapat atau komentar yang kemudian dituangkan ke dalam tulisan bahasa Jawa. Sebagaimana teori yang diungkapkan Nursisto bahwa, argumentasi adalah karangan yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Jadi, argumentasi pasti memuat argumen, yaitu bukti dan alasan yang dapat meyakinkan orang lain bahwa pendapat kita memang benar. Tujuan karangan argumentasi adalah untuk mengubah atau mempengaruhi pikiran pembaca, serta mengubah sikap dan pandangan pembaca sehingga mereka menyetujui pendapat dan keyakinan kita.¹² Sedangkan definisi lain dipaparkan oleh Asul Wiyanto bahwa, argumentasi diturunkan dari *verba to argue* (Inggris), yang artinya membuktikan atau menyampaikan alasan. Tujuan dari argumentasi tersebut yaitu menyampaikan suatu pendapat, konsepsi, atau opini tertulis kepada pembaca. Untuk meyakinkan pembaca bahwa yang disampaikan itu benar, penulis menyertakan bukti, contoh dan berbagai alasan yang sulit dibantah.¹³

¹² Nursisto, *Membina Majalah Dinding...*, hal. 42

¹³ Asul Wiyanto, *Terampil Menulis Paragraf*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004). hal. 57

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam menyampaikan alasan atau pendapat tertulis kepada pembaca kita meyakini bahwa yang disampaikan oleh pembuat pendapat itu bukti jika dalam membuat karangan ada hal-hal yang kurang benar. Jadi, argumentasi menyampaikan suatu pendapat kepada orang yang membuat karangan tulisan tersebut.

2. Materi dalam menulis keterampilan argumentasi tersebut sudah ada dibuku panduan dan peserta didik dilatih untuk menuliskannya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Nursisto:

Ciri-ciri argumentasi, yaitu: (1) mengandung bukti dan kebenaran; (2) alasan kuat; (3) menggunakan bahasa denotatif; (4) analisis rasional (berdasarkan fakta); (5) unsur subjektif dan emosional sangat dibatasi (sedapat mungkin tidak ada). Dalam argumentasi, bukti yang disajikan berbeda dari ketiga wacana lainnya.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, materi yang disajikan dalam menulis argumentasi yaitu mengandung bukti dan kebenaran, alasan yang kuat dalam pembuatan pendapatnya. Jadi, dalam menulis pendapat ada materi yang dijadikan sebagai sumber rujukan dan penguatnya.

3. Strategi atau cara yang digunakan anatar lain: *Pertama*, guru yaitu anak dibiasakan dan dilatih untuk membaca bahasa Jawa baru setelah itu anak diminta untuk menulis. *Kedua*, guru memberikan pendalaman kosa kata bahasa Jawa terhadap peserta didik sebab paragraf argumentasi mengutarakan pendapat masing-masing peserta didik yang dituangkan dalam tulisan Jawa. *Ketiga*, guru mendampingi peserta didik dalam

¹⁴ Nursisto, *Penuntun Mengarang*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000). hal. 43

menulis dan memberikan pendapat menggunakan bahasa Jawa. Hal ini diperkuat oleh teori dari Suryanto:

Menulis karangan argumentasi perlu melakukan langkah-langkah meliputi (1) menentukan topik, ketika akan menulis karangan argumentasi sumber topik yang digunakan yaitu pendapat dan pengetahuan. (2) merumuskan tema, setelah memperoleh topik kemudian merumuskan tema dengan kalimat yang jelas, terarah, dan mengandung unsur keaslian. (3) menyusun kerangka karangan, yang dilakukan yaitu menyusun rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu paragraf atau karangan. (4) mengumpulkan bahan dan data, dalam kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh pendapat-pendapat para ahli yang terdapat dalam buku atau yang lainnya. Dan (5) mengembangkan kerangka menjadi karangan, langkah terakhir ini karangan dikembangkan dengan didukung data dan fakta yang sudah diperoleh.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, strategi atau cara yang dilakukan oleh guru meliputi: menentukan topik, merumuskan tema, menyusun kerangka karangan, mengumpulkan bahan dan data, mengembangkan kerangka menjadi karangan. Jadi, semuanya itu merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk memberikan penjelasan dan langkah-langkah yang digunakan dalam menulis karangan argumentasi.

4. Faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentasi bahasa Jawa pada peserta didik adalah sumber belajar dan materi ajar yang dijadikan sebagai sumbernya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suryanto bahwa, mengembangkan kerangka menjadi karangan, langkah terakhir ini karangan dikembangkan dengan didukung data dan fakta yang sudah diperoleh.¹⁶

¹⁵ Suyatno, *Teknik Pembelajaran ...*, hal. 97

¹⁶ Ibid.,

Berdasarkan penjelasan di atas, faktor pendukung dalam menulis karangan deskripsi yaitu data dan fakta yang diperoleh oleh peserta didik melalui pembuatan atau penyampaian pendapat.

5. Kendala atau hambatan dalam pembelajaran bahasa Jawa yaitu kurangnya penguasaan kosa kata dan juga pemahaman tentang bagaimana cara membacanya, dan menuliskan kedalam bahasa Jawa dengan baik dan tepat supaya mudah dibaca dan didengar.

Kurangnya penguasaan kosa kata peserta didik, sehingga mereka belum terampil dalam menghadirkan latar belakang masalah dalam karangan, peserta didik belum terampil menyampaikan fakta untuk membuktikan pendapatnya, belum terampil menyimpulkan karangan pada bagian akhir tulisan argumentasi. Selain itu, peserta didik juga belum terampil dalam menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut membuat minat peserta didik dalam menulis sangat rendah karena merasa menulis itu sulit.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, kendala atau hambatan yaitu kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Jawa yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga menjadi penghambat dalam menyampaikan sebuah pendapat ke dalam tulisan bahasa Jawa.

Dari pemaparan di atas, peneliti mengemukakan bahwa strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentasi bahasa Jawa peserta didik kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung terkait upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentasi bahasa Jawa peserta didik yaitu memberikan sebuah pendapat terhadap

¹⁷ Nursisto, *Penuntun Mengarang...*, hal. 45.

karangan orang lain. Pendapat yang berupa komentar atau masukan ke orang lain yang dituangkan ke dalam bahasa Jawa.